BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya adalah suatu analisis yang menjelaskan hubungan antara variabel penelitian, berdasarkan pandangan dan hasil dari penelitian tersebut.

Berikut penelitian terdahulu yang di gunakan sebagai acuan penelitian ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	(Ananda & Pebruary, 2025)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	• Kuantitatif (analisis regresi linear berganda) • Kuantitatif (uji t dan uji f) • Kuantitatif (data primer melalui kuesioner)	Pada tahap penelitian kuesioner disebar kepada pemilik UMKM.Pilihan jenis usaha yang paling banyak dipilih adalah jenis usaha makanan atau minuman. Dilihat dari lama usaha, mayoritas responden yang mempunyai usia bisnis.
2	(Febri Diansyah, 2024)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Di Kota Bengkulu	• Kuantitatif (analisis regresi linear berganda) • Kuantitatif (uji t dan uji f) • Kuantitatif (data primer melalui	Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek teknik operasional, dan aspek pemasaran terhadap kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Data

			kuesioner)	dalam penelitian merupakan data primer berupa penyebaran kuesioner.
3	(Ni'matul Jannah Lailyah, 2025)	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Usaha UMKM diKebumen:Keterampilan Digital, Kelincahan Organisasi , dan Pengambilan Risiko	• Kuantitatif (analisis regresi linear berganda) • Kuantitatif (uji t dan uji f) • Kuantitatif (data primer melalui kuesioner)	Penelitian ini menggunakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai objeknya dan diuji dengan tiga hipotesis. Smart Partial Least Square (SmartPLS) digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini.
4	(Tommy Ferdian, 2020)	Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Tebo, Jambi	• Kuantitatif (analisis regresi linear berganda) • Kuantitatif (uji t dan uji f) • Kuantitatif (data primer melalui kuesioner)	Penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang berada di wilayah Kabupaten Tebo sebanyak 60 responden. Dari data UMKM yang didapat dari Dinas PMPTSPKUM diambil 60 responden secara acak dalam penyebaran kuesioner dalam penelitian ini.
5	(Ni'matul Jannah Lailyah,	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	• Kuantitatif (analisis regresi linear	Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang

	2025)	Kinerja Umkm (Studi Kasus Industri Keris Di Desa Aeng Tongtong Kabupaten Sumenep)	berganda) • Kuantitatif (uji t dan uji f) • Kuantitatif (data primer melalui kuesioner)	mempengaruhi kinerja umkm industri keris di Desa Aeng Tongtong Kabupaten Sumenep dengan menggunakan variabel *dependent* berupa kinerja umkm (Y), sedangkan variabel *independent* yang digunakan adalah sumberdaya berwujud (X_1) yang diukur menggunakan modal kerja, sumberdaya tidak berwujud (X_2) yang diukur menggunakan volume penjualan, dan kemampuan yang diukur menggunakan inovasi (X_3). Berikut merupakan hasil setelah dilakukan regresi:

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.

1. Persamaan:
    a. Metode Penelitian: Jurnal yang pertama dan ketiga, menerapkan metode kuantitatif.
    b. Variabel Independen: Semua jurnal memiliki variabel independen yang berbeda-beda, seperti kinerja keuangan, pinjaman, kredit dan lokasi.
2. Perbedaan:
    a. Objek Penelitian: Jurnal kedua menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi berganda.

b. Variabel yang Signifikan: Jurnal ketiga megindikasikan variabel yang pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Usaha

2.2.1.1 Pengertian Kinerja Usaha

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Daftar apa yang ingin dicapai tertuang dalam perumusan strategi (strategic planning) suatu organisasi. Kinerja usaha digambarkan sebagai capaian yang diperoleh organisasi bisnis dalam usahanya.

Menurut Veitzhal Rivai (2013:604) Kinerja Usaha adalah suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi, akuntabilitas manajemen dan semacamnya. Dari defini diatas bisa disimpulkan bahwa unsur-unsur dari kinerja terdiri dari :

1. Hasil-hasil fungsi pekerjaan
2. Faktor yang berpengaruh terhadap prestasi karyawan/pegawai seperti : Motivasi, kecakapan, persepsi peranan dan sebagainya.
3. Pencapaian tujuan organisasi.
4. Periode waktu tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang

menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seta mengacu pada standar yang berlaku.

2.2.1.2 Indikator Kinerja Usaha

Indikator Kinerja usaha yang digunakan Musran Munizu (2010:24) adalah:

1. Pertumbuhan Penjualan

   Peningkatan volume penjualan, meningkatnya penjualan produk dalam kegiatan bisnis
2. Pertumbuhan Tenaga Kerja

   Peningkatan jumlah tenaga kerja, meningkatnya jumlah karyawan dalam menjalankan bisnis
3. Pertumbuhan Laba

   Peningkatan laba perusahaan, pertumbuhan profit yang semakin positif dalam menjalankan usaha
4. Pertumbuhan Modal

   Peningkatan modal usaha, meningkatkan pertumbuhan modal dalam menjalankan usaha

2.2.2 Kualitas Laporan keuangan

2.2.2.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuanagan

Laporan keuangan bisa bagus jika ada sistem akuntansi yang baik dan staf akuntansi yang terampil. Untuk membuat laporan keuangan, perlu didukung oleh kemampuan staf akuntansi agar penerapan standar akuntansi pemerintahan bisa berjalan dengan lancar. Dengan begitu,

laporan keuangan yang dihasilkan akan memiliki kualitas informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi keuangan.

Menurut Bahri, (2016: 71) Kualitas dari laporan keuangan adalah salah satu standar penting dalam laporan akuntansi keuangan yang diyakini dapat memenuhi harapan para pengguna atau pembaca laporan tersebut. Laporan keuangan yang berkualitas merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi berharga untuk membantu berbagai pihak dalam membuat keputusan.

Menurut Suwardjono, (2016: 28) menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas merupakan hasil akhir dari serangkaian aktivitas akuntansi atau ringkasan dari transaksi keuangan dalam suatu perusahaan. Kualitas laporan keuangan sangat terkait dengan kinerja perusahaan, yang terlihat dari laba yang dihasilkan pada tahun tersebut. Jika laba tahun ini dapat dijadikan indikator yang baik untuk laba di masa depan, maka laporan keuangan dapat dianggap berkualitas tinggi. Kualitas laporan keuangan dapat dinilai dari informasi yang dicatat, di mana setiap transaksi akan dicatat. Dengan demikian, setiap aktivitas yang dilakukan dicatat sesuai dengan komponen laporan keuangan dan standar akuntansi yang tepat.

Menurut Sofyan, (2016: 49). Laporan keuangan yang baik harus dapat mencerminkan seberapa akurat dan adil laporan ini dalam menunjukkan keadaan keuangan yang mendasari kinerja suatu perusahaan. Kualitas laporan keuangan harus lebih menguntungkan dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk penyajian informasi

tersebut. Informasi akuntansi dapat dianggap berkualitas jika pengguna laporan keuangan dapat memahami dan memanfaatkan informasi yang disajikan sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan mereka untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

2.2.2.2 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim, (2016: 47), kualitas laporan keuangan dapat dinilai melalui beberapa indikator berikut:

1. Relevan, informasi harus memiliki relevan agar bermanfaat dalam membantu pemakai saat mengambil keputusan. Suatu informasi dianggap relevan jika mampu mempengaruhi keputusan ekonomi para pemakai.
2. Keandalan, informasi juga perlu memiliki keandalan agar dapat memberikan manfaat. Kualitas keandalan informasi terletak pada kemampuannya untuk bebas dari salah tafsir, kesalahan material, dan dapat dipercaya oleh pengguna sebagai representasi yang tulus dan jujur dari data yang seharusnya disajikan atau yang diharapkan dapat disajikan dengan wajar.
3. Kemudahan pemahaman, salah satu kualitas penting dari informasi dalam laporan keuangan adalah seberapa mudah informasi tersebut dapat dipahami oleh pengguna. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa pengguna memiliki pemahaman yang cukup mengenai aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemampuan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang tepat.

2.2.3 Modal Usaha

2.2.3.1 Pengertian Modal Usaha

Modal usaha menurut Kasmir (2016) yaitu sejumlah uang yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan yang meliputi kas, persediaan, piutang, utang lancar dan surat-surat berharga. Proses perencanaan keuangan menyesuaikan dengan jumlah persediaan yang harus tersedia dan melunasi hutang usaha tepat waktu dapat terwujud dengan memiliki modal usaha yang cukup.

Menurut Rumerung (2018) kehadiran modal usaha sangatlah penting dalam membangun dan menjalankan suatu usaha. Namun peristiwa yang banyak menjadi permasalahan yaitu bagaimana cara mengelola modal usaha secara tepat dan optimal sehingga usaha yang dijalankan akan menghasilkan keuntungan serta mencapai tujuannya.

Menurut Mulyanti (2020) menyatakan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi suatu konveksi yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku yang akan digunakan dalam suatu produksi. Modal merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan suatu usaha. Tanpa adanya modal suatu usaha tidak akan dapat berjalan meskipun syarat lain untuk mendirikan usaha sudah terpenuhi. Modal merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan suatu usaha bisnis, termasuk bisnis konveksi.

2.2.3.2 Macam – Macam Modal Usaha

Menurut Endang Purwanti (2016:19) “Modal sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha”. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan

tergantung dari besar kecilnya usaha yang akan didirikan .Para konsultan bisnis pada umumnya membagi pengertian modal termasuk modal usaha kecil menjadi dua yaitu modal tangible dan modal intangibel. Modal tangibel adalahmodal yang berwujud secara nyata, baik dalambentuk barang bergerak maupun barang tidak bergerak. Barang bergerak contohnya sepeda motor ,mesin produksi, dan lain sebagainya. Modal intangibel adalah modal yang tidak berujud nyata seperti ide-ide kreatif Secara keseluruhan modal usaha terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Modal investasi

   Yang dimaksud modal investasi adalah jenis modal usaha yang harus dikeluarkan yang biasanya dipakai dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi nilainya cukup besar karena dipakai untuk jangka panjang , namun modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun, bahkan bisa dari bulan ke bulan.

2. Modal kerja Modal usaha

   yang harus dikeluarkan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan tiap bulan atau pada waktu-waktu tertentu.

3. Modal operasional Modal usaha

   yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan misalnya pembayaran gaji pegawai, Listrik dan sebagainya

2.2.3.3 Indikator Modal Usaha

Modal usaha yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi

kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Riyano (2001:19) indikator-indikator modal yaitu sebagai berikut:

1. Struktur aktiva (Tangibility)

   Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan utang bersifat pelengkap. Perusahaan yang semakin besar aktivanya dan terdiri dari aktiva lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal suatu perusahaan.

2. Profitabilitas

   Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

2.2.4 Lama Usaha

2.2.4.1 Pengertian Lama Usaha

Lama usaha merupakan lamanya seorang pedagang atau pelaku usaha berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini (Asmi, 2008). Lama usaha sangat mempermudah pelaku usaha dalam mengamati setiap perkembangan dan persaingan dalam dunia bisnis, karena adanya pengalaman dan juga relasi yang banyak. Tentunya dari segi pengalaman juga sngat baik, jika pelaku usaha tersebut sudah cukup lama dalam menenkuni dunia usahanya. Dan bisa dibilang usaha tersebut memiliki umur yang sudah mapan dan mampu bersaing dengan industri atau bisnis yang lain.

2.2.4.2 Indikator lama usaha

Penelitian ini mengguanakan variabel lama usaha dengan indikator yang diadopsi dari Danang (2017) yaitu:

1. Lamanya pengusaha atau pelaku usaha, dalam menjalankan bisnis atau usahanya yang dinyatakan dalam satuan tahun.
2. Ketrampilan usaha, dalam memproduksi suatu produk tentunya baik dan cepat, dengan kreativitas dan pengalamannya juga mampu menghasilkan produk dengan inovasi yang baru.
3. Pengalaman usaha, semakin banyak pengalaman dalam melakukan usaha maka produk yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang baik.

4. Pengetahuan usaha, semakin banyak ilmu yang didapat maka akan dengan mudah pemilik usaha mengetahui selera atau keinginan konsumen atau pelanggan.

2.2.5 UMKM

UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah, merujuk pada ukuran dari suatu usaha. Kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi ukuran UMKM dapat berbeda antara masing-masing negara dan sektor bisnis tertentu. Di Indonesia, skala UMKM sering kali diukur berdasarkan jumlah karyawan, pendapatan tahunan, atau kombinasi dari kedua faktor tersebut (April , 2024)

Berikut adalah beberapa poin umum mengenai ukuran UMKM:

1. Jumlah Karyawan

   a) Usaha Kecil: Umumnya memiliki kurang dari 20 karyawan.

   b) Usaha Menengah: Jumlah karyawan umumnya berkisar antara 21 sampai 100.

2. Pendapatan Penjualan Kecil

   a) Usaha Kecil: Pendapatan tahunan biasanya memiliki batasan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Di Indonesia, UMKM dikelompokkan berdasarkan pendapatan tahunan, dengan batas tertentu bagi usaha kecil dan menengah.

   b) Usaha Menengah: Pendapatan tahunan dari usaha menengah biasanya lebih besar dibandingkan usaha kecil.

3. Aset

   Beberapa negara atau sektor juga bisa mempertimbangkan nilai aset sebagai salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan UMKM.

4. Mematuhi standar pemerintah

   Banyak negara menerapkan definisi formal dan ukuran yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menandai suatu usaha sebagai UMKM. Kriteria ini biasanya ditentukan oleh pemerintah untuk menyediakan dukungan dan fasilitas khusus untuk UMKM.

5. Dinamika Bisnis

   Selain dari kriteria yang bersifat kuantitatif, skala UMKM juga mencakup aspek dinamika bisnis. UMKM umumnya lebih fleksibel dan dapat beradaptasi dengan perubahan di pasar.

2.2.6 Hubungan Antara Variabel

2.2.6.1 Hubungan antara kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha pada UMKM Di Kota batu.

Laporan keuangan merupakan informasi yang berisi tentang catatan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan berbagai informasi yang berhubungan dengan keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas. Laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis 1 dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 = kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM di Kota batu.

2.2.6.2 Hubungan antara modal usaha terhadap kinerja usaha pada UMKM Di Kota Batu.

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan.3 Jadi, dapat diseimpulkan bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam

perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan usaha.

Dari penjelasan tersebut, kita dapat menyusun hipotesis kedua sebagai berikut:

H2=kualitas modal usaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM di Kota batu.

2.2.6.3 Hubungan antara lama usaha terhadap kinerja usaha pada UMKM Di Kota Batu.

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini (Asmie, 2008). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan.

Dari penjelasan tersebut, kita dapat menyusun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3=kualitas lama usaha berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM di Kota batu.

2.2.6.4 Hubungan antara kualitas laporan keuangan, modal usaha dan lama usaha terhadap kinerja usaha UMKM Kota Batu

Kualitas laporan keuangan adalah laporan yang baik yang memberikan informasi yang jelas dan tepat tentang situasi keuangan serta hasil kinerja UMKM.

Akses terhadap pinjaman bergantung pada mutu laporan keuangan, sebab lembaga pemberi pinjaman akan menilai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman berdasarkan data yang terdapat dalam laporan itu.

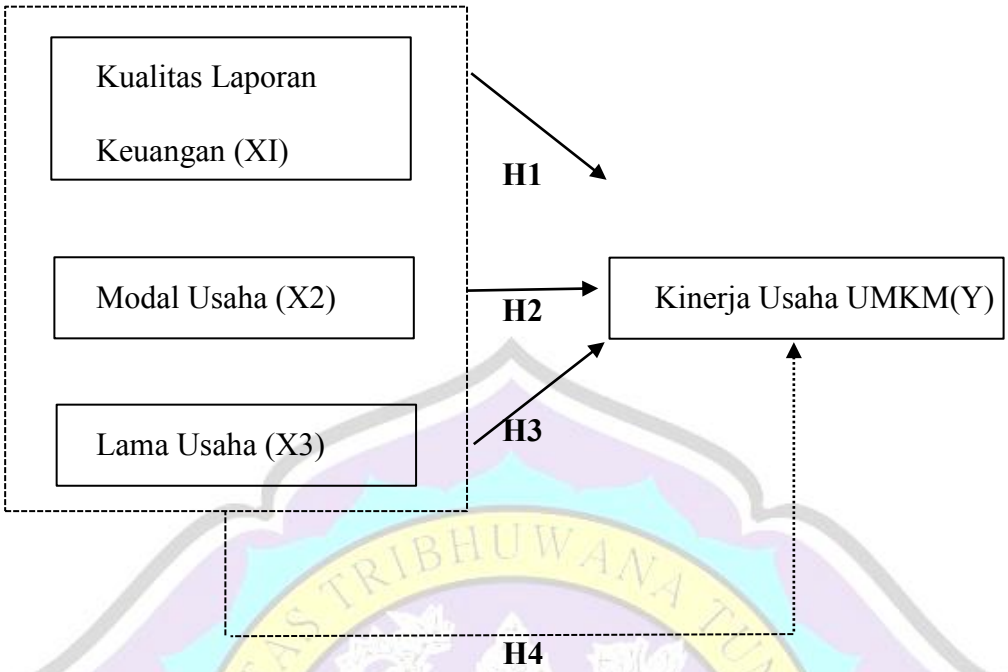
Kedua elemen tersebut saling berhubungan dan saling memengaruhi kinerja usaha. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi mempermudah proses pemberian kredit, sehingga meningkatkan kondisi keuangan, yang pada gilirannya memperbaiki kinerja UMKM.

H4 = Kualitas laporan keuangan, modal usaha dan akses lama usaha secara bersamaan memengaruhi kinerja usaha UMKM di Kota Batu.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha pada UMKM di kota Batu. Oleh karena itu, berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang menjadi dasar bagi penelitian ini, kerangka konseptual dapat diilustrasikan dalam gambar kerangka pikir di bawah ini.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan :

Garis Lurus: ———

1. Kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha
2. UMKM Kota Batu.
3. Modal Usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM Kota Batu.
4. Lama Usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM Kota Batu.
5. Kualitas Laporan keuangan, Modal usaha dan Lama usaha secara simultan

berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM Kota Batu.

Garis Putus-putus: ----------.

Pengaruh bersama-sama secara simultan variabel kualitas laporan keuangan (X1), modal usaha (X2), lama usaha (X3), terhadap kinerja usaha UMKM (Y).

2.4 Hipotesis

Berdasarka kerangka pikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1=Diduga kualitas laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM Kota Batu.

H2=Diduga modal usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM Kota Batu.

H3=Diduga lama usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM Kota Batu.

H4=Diduga Kualitas laporan keuangan, modal usaha dan lama usaha berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM Kota Batu.